

## KAJIAN MORFOLOGI RUMAH ADAT BAILEO IHAMAHU DI PROVINSI MALUKU

Ghefira N A A Lestaluhu<sup>1</sup>, Meisar Ashari<sup>2</sup>, Roslyn<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstrak

Rumah adat Baileo, merupakan rumah adat yang terletak di provinsi Maluku, yang memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi bagi masyarakat. Rumah adat Baileo tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal seperti pada umumnya, namun juga sebagai pusat kegiatan adat masyarakat, upacara ritual adat, serta sebagai tempat pertemuan dan musyawarah bagi masyarakat maupun petinggi adat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, arsitektur dan ciri visual dari rumah adat Baileo. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dengan tokoh adat, serta studi literatur yang menyangkut mengenai aspek arsitektur dan budaya rumah adat Baileo. Bangunan ini memiliki karakteristik morfologi yang khas, antara lain tidak memiliki dinding, atap yang tinggi, tiang kayu yang besar berjumlah 9 buah di setiap sisi, juga lantai yang terbuat dari susunan papan kayu yang direkatkan dengan serat alami dari tumbuhan lokal. Baileo juga dilengkapi dengan elemen-elemen arsitektur yang diperkaya dengan ukiran-ukiran yang sarat dengan makna simbolis yang khas, cerminan kepercayaan masyarakat, sejarah yang sesuai dengan tradisi masyarakat Maluku. Rumah adat Baileo menampilkan keanekaragaman morfologi, baik dari segi bentuk fisik, ukuran, hiasan, maupun struktur, hal ini mencerminkan keberagaman budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Maluku. Bagi masyarakat Maluku, Baileo memegang peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Maluku, fungsinya yang sebagai pusat kegiatan masyarakat maupun adat dan perayaan, membuktikan pentingnya peran rumah adat ini dalam memelihara identitas dan keberlanjutan tradisi. Morfologi rumah adat ini, tidak hanya mencerminkan identitas arsitektur lokal, tetapi juga menggambarkan hubungan erat budaya, lingkungan, dan kepercayaan masyarakat Maluku.

**Kata kunci:** Fungsi, Morfologi, Rumah adat Baileo

### Abstract

*Baileo is a traditional house located in Maluku province, which has high cultural and social value for the community. Baileo not only functions as a place to live, but also as a center for traditional activities, ritual ceremonies, a place for meetings and deliberations for the community and traditional leaders. The aim of this research is to identify and describe the form, architecture and visual characteristics of Baileo. The qualitative method used in this research uses observation methods, interviews with traditional leaders, literature studies regarding the architectural and cultural aspects of Baileo. This building has distinctive morphological characteristics, including having no walls, a high roof, 9 large wooden pillars on each side, and a floor made of wooden planks glued together with natural fibers from local plants. Baileo also equipped with architectural elements enriched with carvings that are full of distinctive symbolic meaning, reflection of community beliefs, history that is accordance with traditions of the Maluku people. Baileo display morphological diversity, both in terms of physical shape, size,*

*decoration and structure, this reflects the cultural diversity that is highly respected by Maluku people. For them, Baileo plays a central role in the social and cultural life, its function as a center for community activities as well as customs and celebrations, proves the important role of this building in maintaining identity and continuity of traditions. The morphology of Baileo not only reflects the local architectural identity, but also illustrates the close relationship between culture, environment and beliefs of the Maluku people.*

**Keywords:** *Baileo traditional house, function, morphology*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara maritim dan salah satu negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Selain dari kedua itu, Indonesia juga memiliki beragam budaya yang tersebar di 38 provinsi yang ada. Salah satunya adalah budaya akan rumah adat, mulai dari bentuk arsitektur, fungsi serta makna rumah adat tersebut. Sebuah rumah adat dibangun dengan memperhatikan fungsi sosial, nilai budaya, dan kegunaan di balik gaya atau corak bangunan. Untuk menentukan kategori dari sebuah rumah adat, seseorang dapat mempertimbangkan tradisi masyarakat tempat rumah adat tersebut dibangun, seperti contoh sebagai tempat untuk melakukan upacara adat. Bangunan ini dibuat dengan cara yang sama oleh sebagian penduduk terdahulu dengan mengalami sedikit perubahan serta keberagaman pada rumah adat dikarenakan modernitas.

Pada saat ini, Indonesia memiliki 38 provinsi dengan bentuk rumah adat yang beragam. Setiap rumah adat memiliki ciri khas yang unik karena desain arsitekturnya. Salah satunya adalah rumah adat Baileo yang terletak di Provinsi Maluku. Arsitektur bangunan ini sedikit berbeda dengan arsitektur rumah adat pada umumnya. Dimana, rumah ini merupakan rumah panggung yang dibuat tanpa dinding dan hanya disangga oleh 9 tiang. Tiang-tiang ini merupakan simbol dari setiap soa yang ada di negeri Ihamahu. Bangunan ini berfungsi sebagai ruang sosial yang berfokus pada kepentingan publik. Oleh karena itu, fakta historis dan kulturalnya berbeda-beda tergantung lingkungan masyarakat adat.

Kata Baileo yang berarti Balai, nama ini diambil sesuai dengan fungsinya yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat sebagai bentuk demokrasi saat ini. (Sunarimahingsih et al., 2021). Bangunan ini terdiri dari banyak bagian penting yang memiliki fungsi tertentu. Selain itu, setiap bagian yang diletakkan memiliki nilai filosofis tertentu. Bangunan ini terletak di kecamatan Saparua yang merupakan wilayah administrative Kabupaten Maluku Tengah dengan Ibukota Kecamatan Saparua. Secara geografis Pulau Saparua dibatasi oleh Selat Seram di bagian utara dan timur, Laut Banda dibagian selatan, dan Selat Saparua pada bagian barat. Sedangkan secara astronomis, terletak pada 3° LS – 4° LS dan 128° BT – 129° BT. Kecamatan Saparua terdiri atas 16 desa atau negeri adat dan 1 dusun. Masing-masing desa atau negeri adat dipimpin oleh seorang kepala negeri dengan gelar raja. Dalam menjalankan tugas pemerintahan, seorang raja biasanya dibantu oleh staf pemerintahan negeri yaitu sekertaris, kepala-kepala soa, saniri negeri dan kaur-kaur. (Salhuteru, 2016)

Penelitian ini mengacu pada kajian bentuk atau Morfologi yang membahas mengenai bentuk, struktur dan karakteristik fisik dari suatu karya seni. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen seperti garis, warna, bentuk, ruang, ritme dan tekstur digunakan untuk menciptakan suatu karya seni yang utuh. Dalam hal ini, seni mempunyai bentuk yang bermakna, dimana ini merupakan kombinasi berbagai garis, warna, volume, dan elemen lain yang

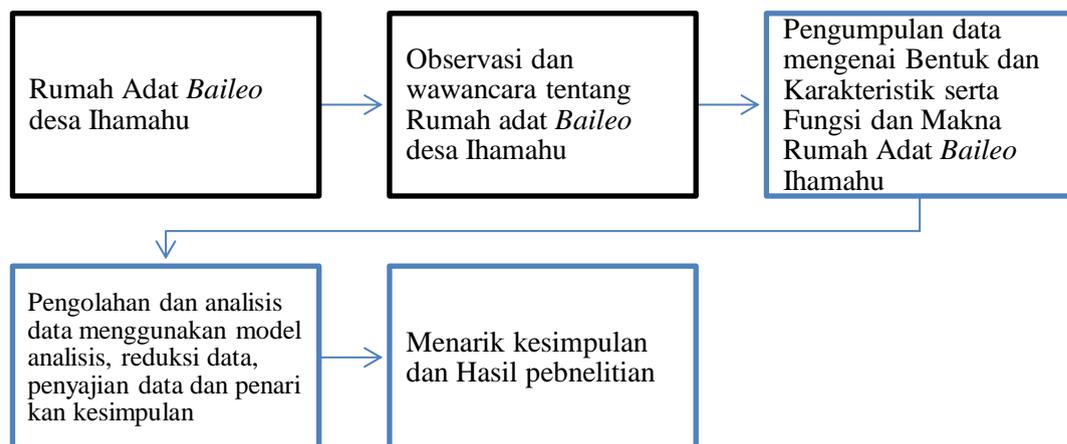
menghasilkan respon berbeda dalam bentuk efek positif (Tilghman & Spaulding, 1981). Dalam konteks arsitektur, ini bisa diterapkan guna memahami bentuk fisik rumah adat Baileo juga menyampaikan makna budaya bangunan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk memahami karakteristik dan makna dari bentuk serta peran rumah adat Baileo di Negeri Ihamahu Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku juga memberikan gambaran penuh tentang bagaimana bentuk rumah adat ini merefleksikan identitas dan budaya masyarakat, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan makna rumah adat Baileo.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk “deskriptif kualitatif “ yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011). Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskripsi kualitatif merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya berdasarkan susunan penelitian yang telah di rancang yang hasilnya lebih menekankan pada makna.

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang didesain sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dalam permasalahan penelitian (Punaji Setyosari, 2010). Tahapan dalam penelitian ini mencakup :



Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian  
(Sumber : Ghefira Lestaluhu, Juli 2023)

## HASIL

### 1. Bentuk dan Karakteristik Rumah adat Baileo di Provinsi Maluku

Rumah adat Baileo merupakan hasil kebudayaan Maluku yang diekspresikan dalam gaya arsitektur. Bangunan ini tidak didirikan begitu saja, melainkan berdasarkan aturan-aturan yang dianut dalam budaya Maluku. Dalam pemecahan masalah ini digunakan teori pendekatan formalisme yang dimukakan oleh Roger Fry. Roger Fry mengembangkan teori formalisme dalam seni, menekankan pentingnya elemen-elemen formal seperti bentuk, warna, tekstur dan komposisi dalam menilai karya seni. Dalam konteks arsitektur teori ini diterapkan untuk memahami bentuk, warna, tekstur, proporsi, dan komposisi dalam menilai karya seni. Maka berdasarkan teori diatas, penelitian ini harus mendeskripsikan tentang elemen-elemen bentuk, material dan tekstur serta komposisi dalam arsitektur bangunan rumah adat Baileo Ihamahu.

#### a. Bentuk (Form)

Bentuk memiliki arti sebagai aspek visual atau fisik dari sebuah karya seni yang mencakup komposisi elemen yang mendasar, menciptakan pengalaman estetika yang dapat dinikmati secara langsung. Bentuk adalah elemen yang mendefinisikan seni, dimana elemen ini adalah yang paling penting daripada aspek lainnya seperti tema atau cerita yang ingin disampaikan dari sebuah karya seni.

#### b. Material dan Tekstur

Material adalah elemen yang mempengaruhi pengalaman estetis dalam seni. Material mengacu pada bahan fisik yang digunakan dalam penciptaan karya seni seperti cat, batu, kayu dan logam. Adapun material yang dipilih tidak hanya dipandang dari segi fungsional, tetapi juga dari bagaimana bahan tersebut dapat menyampaikan kualitas visual. Sedangkan Tekstur mengacu pada kualitas permukaan karya seni yang dapat menciptakan kesan taktil (rasa sentuhan) melalui visual. Tekstur merupakan elemen yang memberikan variasi dalam cara permukaan karya seni terlihat dan terasa. Material dan Tekstur adalah bagian integral dari pengalaman estetis yang berfokus pada elemen formal. Material digunakan untuk menciptakan bentuk, warna dan garis, sementara tekstur menambah kedalaman dan variasi visual.

#### c. Proporsi dan Komposisi

Proporsi mengacu pada hubungan ukuran antar elemen dalam karya seni. Sedangkan Komposisi adalah cara elemen-elemen visual diatur dalam sebuah karya seni untuk menciptakan keseimbangan, dinamika dan fokus. Proporsi dan Komposisi bekerja sama menciptakan pengalaman visual yang harmonis, proporsi menentukan hubungan ukuran antar elemen, sedangkan komposisi menentukan bagian elemen tersebut diatur di dalam ruang.

## 2. Fungsi dan Makna Rumah adat Baileo di Provinsi Maluku

Keterkaitan antara fungsi dan makna dalam konteks pengalaman manusia menurut Dilthey (1833-1911) tidak dapat dipisahkan ketika memahami fenomena kehidupan, terutama dalam konteks sejarah, budaya, dan pengalaman manusia. Makna tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari fungsi. Dalam memahami artefak budaya atau praktik sosial, tidak hanya melihat fungsinya secara teknis, tetapi juga makna yang melekat di dalamnya. Hal ini dapat terlihat dalam sebuah karya seni, ritual keagamaan, atau simbol budaya, dimana makna tidak hanya ditemukan dari fungsi yang terlihat tetapi dari interpretasi yang lebih dalam.

Fungsi dalam konteks rumah adat adalah tujuan atau peran praktis bangunan tersebut yang berkaitan dengan aspek fisik dari bangunan, seperti tempat berlindung dari cuaca, tempat tinggal, tempat untuk melakukan pertemuan, upacara dan ritual adat. fungsi dari sebuah rumah

adat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Adapun Makna dalam konteks rumah adat adalah interpretasi yang diberikan oleh masyarakat kepada rumah adat berdasarkan nilai-nilai budaya mereka dalam hal ini adalah identitas budaya, makna spiritual, juga struktur sosial. Untuk melakukan analisis terhadap fungsi dan makna dari rumah adat Baileo diperlukan pendekatan secara hermeneutika menurut Wilhem Dilthey yang melibatkan interpretasi mendalam terhadap aspek fisik dan simbolis dari bangunan tersebut, dengan memperhatikan makna tersebut muncul dari konteks sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Aspek yang telah diuraikan diatas merupakan teori yang nantinya akan digunakan untuk melihat dan mengetahui fungsi dan makna dari rumah adat Baileo di Provinsi Maluku.

## DISKUSI

Baileo Ihamahu (*Simaloa Peimahu*) yang berarti Rumah Upacara Adat. Terletak di tengah pemukiman negeri Ihamahu, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah. Seperti namanya, bangunan ini tidak difungsikan sebagai tempat tinggal, melainkan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara adat. Selama dibangun, rumah adat Baileo melakukan renovasi terakhir pada tahun 2007 (Salhuteru, 2016) . Perenovasian ini tidak dilakukan secara umum seperti renovasi bangunan pada umumnya. Renovasi dilakukan ketika bagian pada Tunjang Waringin telah lapuk. Sistem perenovasian ini memiliki tata cara berdasarkan adat masyarakat setempat, mulai dari bagian paling atas yaitu atap yang dilakukan oleh setiap perwakilan dari 9 *Soa* yang ada (*Soa* iha, mahu, atala, matalete, soulima, hatulesi, pia, kulur, dan siri-sori). *Soa* merupakan suatu Persekutuan yang ada di negeri Ihamahu. Setelah pemboingaran atap tersebut, dilakukan pemasangan Tunjang Waringin yang baru oleh 9 *Soa* tersebut, setelah itu dilakukannya perbaikan dan pembersihan pada ruang rumah adat Baileo.



Gambar Tampak depan Baileo Ihamahu  
(Sumber Ghefira Lestaluhu, 16 Oktober 2023)

## 1. Bentuk dan Karakteristik Rumah adat Baileo di Provinsi Maluku

Bentuk rumah adat adalah desain keseluruhan atau konfigurasi dari sebuah rumah adat yang meliputi elemen-elemen arsitektural seperti struktur, atap, ukuran dan skala, serta material bangunan. Adapun karakteristik merupakan ciri khas yang membedakan satu rumah adat dengan rumah adat yang lain, baik dari aspek arsitektural, fungsional, maupun simbolik. Karakteristik ini mencerminkan identitas budaya hidup masyarakat setempat.

### Analisis Bentuk dan Karakteristik Rumah adat Baileo Ihamahu Berdasarkan Teori Roger Fry

Baileo merupakan rumah adat masyarakat Maluku yang berfungsi sebagai Balai pertemuan dan pusat kegiatan adat. Bangunan ini memiliki ciri khas sebagai rumah besar tanpa dinding, dimana setiap bagian sisinya terbuka yang mencerminkan filosofi keterbukaan demokrasi masyarakat adat Maluku.

Maka dalam poin ini peneliti menguraikan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan bahwa:

#### a). Bentuk (Form)

Bentuk pada rumah adat Baileo ialah persegi panjang dengan ukuran 8x17 m<sup>2</sup>, bentuk umum rumah Baileo yang besar dan terbuka dengan atap tinggi. Berdasarkan teori Roger Fry, bentuk persegi panjang dengan atap yang tinggi pada rumah adat Baileo dapat dipahami sebagai elemen yang memberi stabilitas visual dan keberadaan yang dominan di dalam ruang sosial.

#### • Atap

Struktur atap Baileo berbentuk limas dengan material yang digunakan dalam pembangunannya terdiri dari rangka yang menggunakan kayu besi dan dieratkan menggunakan serat dari pohon enau serta dipasak menggunakan bambu. Setelah itu di tutup oleh kayu yang melintang sepanjang 17m yang di puncak atap bangunan. Bentuk atap ini memberikan dinamika visual, dimana gari-garis atap menarik perhatian keatas dan menciptakan kesan luas pada ruangnya.



Gambar Tampak komposisi bagian depan Baileo Ihamahu  
(Sumber : Ghefira Lestaluhi 16 Oktober 2023)

#### • Tiang

Tiang dalam rumah adat Baileo berfungsi sebagai penopang utama struktur bangunan, menciptakan ketinggian dan stabilitas pada bangunan ini. Terdapat 9 tiang yang menyangga di sisi depan dan belakang, serta 3 tiang penyangga pada kedua sisi kiri dan kanan. Tiang ini di bentuk dengan kombinasi persegi panjang dan tabung, pada permukaan tiang terdapat simbol adat *Kakehang*. Tiang yang tinggi dan tegak lurus menciptakan garis vertikal yang kuat,

memberikan kesan kestabilan dan keberanian.



Gambar Tampak depan Tiang Baileo Ihamahu  
(Sumber : Ghefira Lestaluhu 16 Oktober 2023)

#### • Lantai

Lantai pada bangunan ini berbentuk persegi panjang yang disusun dari papan kayu, diangkat beberapa meter dari atas permukaan tanah sebagai bagian dari struktur sebuah rumah panggung. Lantai yang berbentuk persegi panjang menciptakan garis-garis yang tegas dan lurus memberikan keteraturan dalam komposisi keseluruhan bangunan. Susunan lantai yang berbentuk horizontal serta diagonal, memberikan arah visual yang memperpanjang ruang dan menuntun pandangan secara luas ke seluruh ruangan.



Gambar Tampak lantai papan *Baileo* yang disusun secara Horizontal, Vertikal dan Diagonal  
(Ghefira Lestaluhu, Ihamahu 16 Oktober 2023)

#### • Pintu

Terdapat 3 pintu pada rumah adat Baileo berukuran 150-180 cm, pintu masuk utama, dan kedua pintu pada sisi kiri dan kanan. Ketiga pintu ini sama sama berbentuk 2 buah persegi panjang, yang memberikan kesan stabilitas dan keteraturan. Pintu ini sebagai elemen yang mendukung kesatuan visual pada rumah adat Baileo. Dimana harmoni antar elemen-elemen struktural menjadi fokus utama.



Gambar Tampak pintu dari rumah adat *Baileo*  
(Ghefira Lestaluhu, Ihamahu 16 Oktober 2023)

• **Eleman arsitektur khas**

Elemen arsitektur khas *Baileo*, mencerminkan kekayaan seni tradisional dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Berikut beberapa elemen-elemen arsitektur pada rumah adat *Baileo* :

• **Atap Limas** : Atap *Baileo* umumnya memiliki atap limas yang tinggi. Atap ini menciptakan siluet khas dan memberikan kesan megah

• **Tiang atau Pilar Kayu**

Tiang atau pilar kayu yang mendukung struktur atap sering dihiasi dengan ukiran atau hiasan khas. Pilar-pilar ini menciptakan struktur yang kokoh dan indah secara visual serta melambangkan 9 *Soa* di negeri Ihamahu.

• **Pintu** :

Pintu *Baileo* memiliki desain khas, yang dimana keduanya dihiasi dengan ukiran yang mencerminkan nilai-nilai adat budaya dan simbolisme lokal.

• **Warna Khas** :

Bangunan ini menggunakan warna-warna khas, dimana warna dominan yang ada ialah warna merah, kuning keemasan pada ornament serta lis, dan putih sebagai warna dasar pada latar ornamen. Warna-warna ini mempunyai filosofi tersendiri, dimana warna merah sebagai warna adat kebudayaan yang diartikan sebagai lambang keberanian, penghormatan, kekuasaan, kehidupan serta kematian yang tertanam pada jiwa masyarakat Maluku. Kuning keemasan melambangkan keagungan dan kemurnian yang didominasi pada ornament adat *Kakehang* yang dianggap sakral bagi masyarakat Maluku khususnya di negeri Ihamahu. Warna putih melambangkan kesucian dimana, dominasi warna putih diaplikasikan pada bagian bawah tiang yang terdapat simbol *Kakehang*.

• **Ornamen dan Hiasan khas**

Pada rumah adat masyarakat Maluku, terdapat ukiran atau ornament khas tradisional yang disebut *Kakehang*.. Sebelum menjadi sebuah ornamen khas, pada dasarnya *Kakehang* adalah sebuah aksara tulisan yang berasal dari Maluku dan di petik dari kebudayaan suku Alifuru. Pada *Baileo* sendiri terdapat 4 jenis *Kakehang* yaitu :

• **Matahari**

Bermakna kepercayaan, proses berfikir, nilai adat dan nilai-nilai masyarakat Maluku. Pada ornamen ini terdapat beberapa unsur, yaitu :

- **Titik** : Melambangkan filosofi matahari sebagai sumber panas dan cahaya, kekuasaan, kesuburan, kehancuran, yang mengarah kepada pandangan matahari sebagai citra trinitas orbit, cahaya dan panas yang tidak dapat dipisahkan (Sebagaimana satu Allah SWT/Sang Pencipta) dengan kata lain hubungan manusia dengan yang Maha Kuasa tidak dapat dipisahkan.

- Lingkaran : Unsur lingkaran mengandung makna filosofis religious yang sangat dalam, bahwa Tuhan yang Maha Esa telah memelihara dan menjaga seluruh makhluk hidup yang berdiam di dalamnya.
- Garis : Unsur garis mengandung makna filosofis kelahiran dan kehidupan yang mengarah pada masyarakat, kebudayaan, kesejahteraan sosial maupun alam, serta kesucian dan kebaikan juga keagungan jiwa, merupakan gagasan tentang kekuatan adat istiadat sebagai bagian dari budaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang.
- Burung Talang : Burung Talang sendiri mempunyai makna filosofi sebagai gambaran Binatang, artinya ketika matahari terbit, hewan ini akan terbang di atas laut dengan agresif, menandakan keuntungan bagi masyarakat tentang keberadaan ikan dalam jumlah besar.
- Kait : Kait mengandung makna filosofi keberanian bertindak yang mengandung makna sumpah dan janji bagi seluruh masyarakat Maluku untuk tidak melupakan jati diri sebagai putra-putri Nusa Ina.
- Ornamen Inai Laiki Siana :Ornamen ini merupakan gambaran dari tumbuhan yang mempunyai makna filosofi sebagai ibu di pagi hari, yang mana setiap terbitnya matahari, seluruh tumbuhan mencari arah gerak cahaya matahari yang disebut Laiki siana.

#### b). Material dan Tekstur

Material utama dalam yang digunakan dalam rumah adat Baileo ialah kayu yang diambil dari alam sekitar desa Ihamahu. Penggunaan kayu yang dipoles menciptakan tekstur yang halus dan alami di dukung dengan atap yang terbuat dari daun sagu yang di rumbia. Penggunaan bahan alam dalam pembuatan rumah adat Baileo mencerminkan kesederhanaan visual yang tidak berlebihan, dimana material organik menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan alaminya. Pada permukaan kayu yang digunakan, di ukir dengan ukiran tradisional yang disebut *Kakehang* yang dimana ini merupakan simbol adat, kepercayaan masyarakat setempat. Ukiran ini juga tekstur visual dan taktil pada permukaan yang di tempati, juga memberikan dimensi artistic pada struktur rumah adat Baileo.

#### c). Proporsi dan Komposisi

Rumah adat Baileo memiliki proporsi yang simetris, dimana sisi kanan dan kiri bangunan yang terlihat seimbang. Proporsi yang simetris ini menghasilkan harmoni visual dan memberikan rasa keseimbangan. Proporsi pada bangunan ini memperkuat kesan monumental dan ketertiban dalam bentuknya.

Pada komposisinya, rumah Baileo dibangun tanpa dinding, dimana komposisi ini menciptakan ruang yang terbuka dan terhubung langsung dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Komposisi ini membentuk ruang yang tidak terisolasi dari alam dan mengundang serta cahaya dan udara untuk mengalir bebas ke dalam bangunan ini. Hal ini menciptakan keterhubungan antara struktur dan alam, yang membuat ruang menjadi lebih terbuka dan dinamis.



Gambar Tampak komposisi bagian depan Baileo Ihamahu  
(Sumber : Ghefira Lestaluhu 16 Oktober 2023)



Gambar Tampak komposisi samping kiri Baileo Ihamahu  
(Sumber : Balar Ambon, 15 Juni 2013)

Kesimpulan dari hasil pembahasan Bentuk dan Karakteristik rumah adat Baileo menggunakan teori Roger Fry bahwa bangunan ini menonjolkan keseimbangan, harmoni, dan keteraturan melalui bentuk geometris yang sederhana, penggunaan material alami serta proporsi yang seimbang. Elemen-elemen visual pada bangunan ini menciptakan kesatuan estetika yang memperkaya visual dan memberikan makna melalui keindahan formal yang ada dalam setiap elemen di rumah adat tersebut.

## 2. Fungsi dan Makna Rumah adat Baileo Ihamahu di Provinsi Maluku

Melalui pendekatan hermeneutika Wilhem Dilthey, bahwa fungsi sebagai kegunaan dan makna sebagai pemahaman budaya dan simbolik yang terkandung dalam suatu bangunan. Setiap elemen budaya, termasuk arsitektur memiliki dua lapisan: fungsi nyata dan makna mendalam yang bisa dipahami berdasarkan pengalaman hidup dan konteks sosial yang melingkup rumah adat Baileo.

### Analisis Fungsi dan Makna Rumah adat Baileo di Provinsi Maluku berdasarkan Teori Wilhem Dilthey

Baileo merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Maluku. Adapun fungsi rumah adat ini dalam kehidupan masyarakat meliputi :

- a). Sebagai ruang diskusi untuk musyawarah adat.  
Bangunan ini berfungsi sebagai tempat untuk membahas Keputusan penting yang melibatkan masyarakat, hal ini menunjukkan fungsi Baileo sebagai wadah demokrasi lokal yang berbasis musyawarah.
- b). Tempat benda keramat dan nilai-nilai adat dipertahankan dan dilestarikan.  
Baileo sebagai tempat penyimpanan beberapa benda keramat dan berkumpulnya masyarakat dalam acara adat dan ritual berfungsi sebagai medium di mana nilai-nilai adat diteruskan dari

generasi ke generasi. Fungsi Baileo tidak hanya sebatas fisik, tetapi juga sarat dengan makna simbolis yang mencerminkan kehidupan, hubungan sosial, serta spiritualitas masyarakat Maluku.

c). Sebagai tempat untuk melakukan upacara adat seperti, kain berkat, dan tutup Baileo. Baileo menjadi tempat penting bagi pelaksanaan ritual adat yang sakral, seperti Kain Berkat dan Tutup Baileo. Fungsi ini mencerminkan peran rumah sebagai penjaga tradisi dan identitas masyarakat setempat.

Sama halnya dengan fungsi, makna bangunan ini tidak hanya terletak pada kegunaannya, tetapi juga terletak pada simbolisme dan nilai budaya yang diwakilinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a). Sebagai Representasi kekuatan dan kesatuan masyarakat  
Rumah Baileo dianggap sebagai simbol persatuan dan kesatuan sosial. Ini tidak hanya karena fungsinya sebagai tempat musyawarah, tetapi juga karena makna simbolisnya yang menghubungkan masyarakat dengan leluhur mereka dan dengan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b). Hubungan dengan spiritualitas.  
Masyarakat Maluku meyakini, Baileo memiliki hubungan yang kuat dengan dunia spiritual. Beberapa benda keramat yang disimpan di dalam Baileo melambangkan kekuatan suci yang dilindungi dan dihormati oleh seluruh masyarakat. Makna spiritual ini melampaui fungsi fisik bangunan dan menjadikannya simbol hubungan manusia dengan alam dan kekuatan ilahi.

c). Simbol identitas lokal  
Baileo juga berfungsi sebagai penanda identitas kultural. Bagi masyarakat Maluku, keberadaan Baileo menandakan tempat kelahiran budaya mereka dan menjadi lambang dari kelangsungan hidup tradisi mereka di tengah modernitas.

Fungsi dan **makna** dalam sebuah objek budaya tidak bisa dipisahkan. Fungsi Rumah adat Baileo sebagai tempat upacara, Pelestarian budaya dan nilai adat, dan ruang musyawarah, semuanya mengarah pada makna yang lebih dalam tentang kekuatan sosial, spiritual, dan budaya. Melalui pendekatan hermeneutika, kita bisa memahami bahwa:

- Fungsi Baileo sebagai pusat musyawarah memberikan makna tentang demokrasi lokal dan persatuan komunitas.
- Fungsi Baileo sebagai ruang sakral memperkuat makna spiritual yang terkait dengan hubungan masyarakat dengan leluhur dan kekuatan suci.
- Fungsi sebagai tempat penyimpanan benda keramat juga sebagai tempat dipertahankannya nilai-nilai adat membawa makna simbolis tentang pelestarian tradisi dan nilai spiritual.

Dengan kata lain, fungsi praktis Baileo tidak dapat dipisahkan dari makna simboliknya, karena fungsi itu sendiri merupakan manifestasi dari pengalaman hidup dan nilai-nilai kolektif masyarakat yang membangunnya. Setiap tindakan yang dilakukan di dalam atau sekitar Baileo tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga sarat dengan makna budaya yang mendalam bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian adalah mencakup keanekaragaman Rumah adat Baileo yang menampilkan keanekaragaman morfologis, baik dari segi bentuk fisik, ukuran, hiasan, maupun struktur. Hal ini mencerminkan keberagaman budaya dan seni yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, fungsi multi-dimensi dimana bangunan ini bukan hanya sekedar bangunan fisik, melainkan fungsi multi-dimensi yang mencakup pertemuan formal, upacara adat, kegiatan budaya, serta berbagai kegiatan sehari-hari yang membuat terciptanya pusat kehidupan masyarakat, juga memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Maluku, ini membuktikan pentingnya rumah adat ini dalam memelihara identitas dan keberlanjutan tradisi. Rumah adat Baileo menunjukkan pentingnya pelestarian warisan budaya, keberagaman dan kekayaan akan elemen-elemen Baileo yang harus dijaga agar nilai-nilai budaya dan tradisi tersebut dapat terus berkembang hingga ke generasi selanjutnya.

## REFERENSI

- Admin. 2018. *Lambang Kakehan: Dari simbol Kehormatan hingga motif trotoar.* (Online).<http://www.tahuribabunyi.com/2018/08/kakehan-dari-simbol-kehormatan-hingga.html/>
- Punaji Setyosari. (2010). Punaji Setyosari. In *2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta Kencana.
- Salhuteru, M. (2016). Rumah Adat Baileo di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *Kapata Arkeologi*, 11(1). <https://doi.org/10.24832/kapata.v11i1.278>
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Cetakan*, 11.
- Sunarimahingsih, Y. T., Susanti, T., & Nurhayati, B. R. (2021). Signifikansi Rumah Adat Baileo Sebagai Simbol Eksistensi Negeri di Ambon. *Tesa Arsitektur*, 18(2). <https://doi.org/10.24167/tesa.v18i2.2920>
- Tilghman, B. R., & Spaulding, F. (1981). Roger Fry: Art and Life. *Journal of Aesthetic Education*, 15(3). <https://doi.org/10.2307/3332353>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, (2023). *Baileo*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Baileo>
- Yefta, Saiselar. 2017. *Nilai Filosofis di dalam Ornamen Matahari*. <https://smikseven.blogspot.com/>